



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI POLA KONSUMSI RUMAH
TANGGA PETANI SAYUR DI KABUPATEN MUARO
JAMBI (STUDI KASUS DESA MEKAR JAYA
KECAMATAN SUNGAI GELAM)**

Agnes Lestari Simanulang¹, Rahma Nurjanah², Putri Intan Suri³
Prodi Ekonomi Pembangunan¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Jambi ^{1,2,3}
Email: agneslestari72@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to identify and analyze the socioeconomic characteristics of vegetable farmers in Muaro Jambi Regency (a case study of Mekar Jaya Village, Sungai Gelam District) and to identify and analyze the factors influencing the consumption patterns of vegetable farmer households in Muaro Jambi Regency (a case study of Mekar Jaya Village, Sungai Gelam District). The research method used in this study was a survey with a quantitative approach. Data were obtained through direct interviews with 43 vegetable farmer households at the study site. The results showed that the average age of vegetable farmers was 48 years, with the majority being male. The average land area owned by vegetable farmers was 178 m², with an average farming experience of 15 years. The average income was Rp 3,250,000 per month, with an average family size of four people. Income and number of family members positively and significantly influenced the consumption patterns of vegetable farmer households, while education had no significant effect.

Keywords : *Income, Number of Family Members, Education, Consumption Patterns*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis karakteristik sosial ekonomi petani sayur di Kabupaten Muaro Jambi (studi kasus Desa Mekar Jaya Kecamatan Sungai Gelam) dan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga petani sayur di Kabupaten Muaro Jambi (studi kasus Desa Mekar Jaya Kecamatan Sungai Gelam). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Data ini diperoleh melalui wawancara langsung dengan 43 rumah tangga petani sayur di lokasi penelitian. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa rata-rata usia petani sayur adalah 48 tahun, dengan jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki. Rata-rata luas lahan yang dimiliki petani sayur sebesar 178 m² dengan rata-rata lama usahatani 15 tahun. Rata-rata pendapatan adalah Rp 3.250.000 per bulan dengan rata-rata jumlah anggota keluarga sebanyak 4 orang. Didapati variabel pendapatan dan jumlah anggota keluarga secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap pola konsumsi rumah tangga petani sayur sedangkan pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga petani sayur.

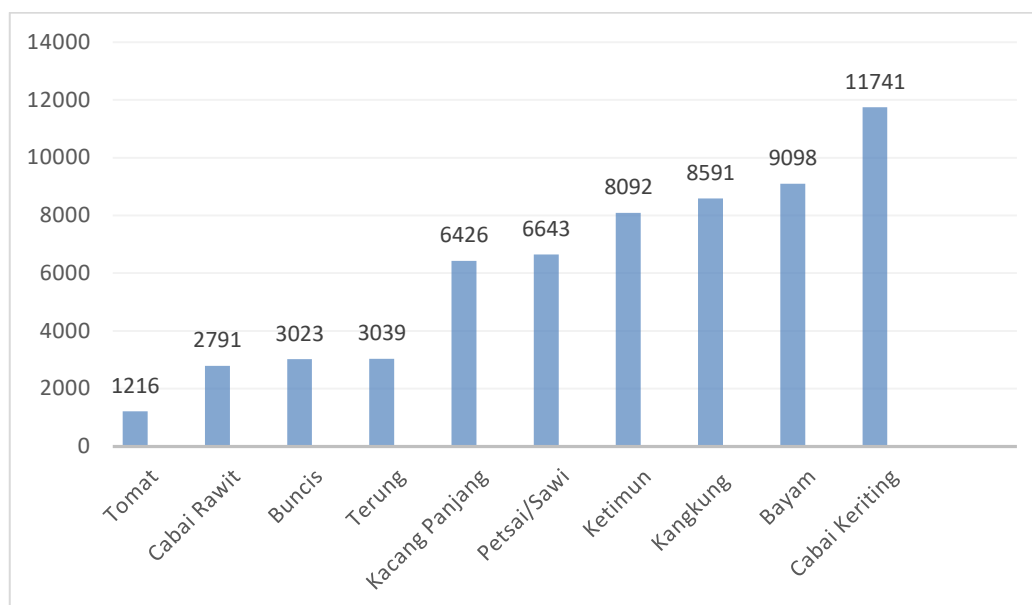
Kata Kunci : *Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, Pendidikan, Pola Konsumsi*

PENDAHULUAN

Indonesia terkenal dengan potensi sumber daya alam yang melimpah. Keanekaragaman hayati yang dimiliki negara ini sangat tinggi, mencakup sektor pertanian, perikanan dan peternakan. Indonesia adalah negara agraris dan maritim karena kekayaan sumber daya alamnya. Ditambah dengan kondisi geografis dan iklim tropis, potensi alam Indonesia menjadi lebih unggul dibandingkan negara lain. Oleh karena itu, potensi ini perlu dimanfaatkan secara optimal untuk mendorong kemajuan Indonesia, terutama dalam sektor yang berhubungan langsung dengan sumberdaya alam yaitu pertanian.

Sektor pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, khususnya dalam penyediaan pangan dan penyerapan tenaga kerja. Selain menghasilkan bahan pangan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, pertanian juga sedang menjadi prioritas untuk ditingkatkan produktivitasnya. Saat ini sektor pertanian Indonesia dari sisi produksi merupakan sektor kedua paling berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, setelah industri pengolahan.

Tanaman hortikultura merupakan salah satu andalan bagi sektor pertanian. Hal ini dapat dilihat dari permintaan tanaman hortikultura yang setiap tahunnya meningkat. Seiring dengan meningkatnya taraf hidup masyarakat, maka kebutuhan terutama makanan seperti buah dan sayuran terus meningkat. Salah satu jenis tanaman hortikultura ini adalah sayuran. Sayuran sangat penting dikonsumsi untuk kesehatan masyarakat karena sayur merupakan sumber vitamin, mineral, protein nabati dan tentunya serat. Kesadaran masyarakat akan pentingnya mengkonsumsi sayuran mendorong petani untuk membudidayakan sayuran sehingga produksi sayuran petani diharapkan dapat mencukupi kebutuhan masyarakat dan memberi keuntungan kepada petani (Pokhrel, 2024). Berikut adalah data pertanian Hortikultura di Kabupaten Muaro Jambi.



Sumber: BPS Kabupaten Muaro Jambi, 2023 (diolah)

**Gambar 1.1 Data Produksi Pertanian Hortikultura Menurut Jenis Tanaman (Ton)
Di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2023**

Berdasarkan grafik diatas terlihat produktivitas pertanian hortikultura di Kabupaten Muaro Jambi. Berdasarkan jenis tanamannya terlihat bahwa kontribusi terbesar terhadap peningkatan luas panen sayuran tahun 2023 adalah cabai keriting, bayam, kangkung dan ketimun.

Pola konsumsi sering kali dijadikan salah satu ukuran untuk menilai tingkat kesejahteraan. Kesejahteraan suatu komunitas juga bisa dianggap meningkat jika penghasilan mengalami kenaikan dan sebagian dari penghasilan tersebut dialokasikan untuk membelanjakan barang makanan dan non makanan. Perubahan pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga dari makanan menuju non makanan bisa menjadi tanda adanya peningkatan kesejahteraan, dengan asumsi setelah kebutuhan makanan terpenuhi, sisa penghasilan akan digunakan untuk pembelian barang bukan makanan. Secara umum, bisa dikatakan bahwa berbagai tingkat penghasilan berpengaruh pada variasi taraf konsumsi yang ada dalam masyarakat atau individu (Herviani, 2019).

Dalam Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Muaro Jambi (BPS, 2023), Pola konsumsi rumah tangga mencerminkan bagaimana tingkat konsumsi rumah tangga yang menjadi aspek dasar dalam mengukur kesejahteraan rumah tangga. Data konsumsi menjadi data pokok dalam melihat seberapa jauh pembangunan ekonomi yang dilakukan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengeluaran penduduk di wilayah Kabupaten Muaro Jambi yang sebagian besar didominasi oleh mata pencarian bertani dan berkebun dengan mayoritas pengeluaran masyarakat dialokasikan untuk makanan, kemudian untuk konsumsi bukan makanan paling besar dialokasikan untuk perumahan, fasilitas rumah tangga

dan pendidikan.

Tabel 1. 1 Data Rata-Rata Pengeluaran Perkapita Sebulan Untuk Makanan dan Bukan Makanan (rupiah) Tahun 2020-2024 Di Kabupaten Muaro Jambi

| Tahun | Pengeluaran (Rupiah) | | Jumlah |
|-------|----------------------|---------------|-----------|
| | Makanan | Bukan Makanan | |
| 2020 | 599.760 | 459.668 | 1.059.428 |
| 2021 | 628.308 | 531.022 | 1.159.330 |
| 2022 | 657.981 | 451.299 | 1.109.280 |
| 2023 | 756.062 | 639.347 | 1.395.409 |
| 2024 | 813.684 | 627.557 | 1.441.241 |

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Muaro Jambi, 2020 – 2024 (diolah)

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata pengeluaran perkapita sebulan masyarakat di pedesaan Kabupaten Muaro Jambi mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat. Pengeluaran rumah tangga untuk makanan menunjukkan angka yang lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran bukan makanan.

Sebuah wilayah dengan konsumsi pangan yang tinggi dari konsumsi non-pangannya menunjukkan rendahnya tingkat kemakmuran wilayah tersebut (Rustanti, 2019). Hal ini sejalan dengan teori Hukum Engel yang mengungkapkan bahwa pada tingkat pendapatan yang rendah, presentase pengeluaran untuk konsumsi makanan cenderung besar. Sebaliknya, pada tingkat pendapatan tinggi, pengeluaran konsumsi makanan cenderung rendah. Menurut Puspitasari et al. (2020), apabila pendapatan masyarakat desa meningkat, hal ini menjadi kesempatan bagi rumah tangga untuk melakukan diversifikasi konsumsi guna meningkatkan kualitas konsumsi bagi keluarga petani.

Selain pendapatan, jumlah anggota keluarga dapat mempengaruhi besar kecilnya pola konsumsi rumah tangga. Menurut Rahayu (2020) tingkat konsumsi rumah tangga sangat dipengaruhi oleh jumlah anggota keluarga. Semakin banyak anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah tangga, maka akan semakin meningkat pula konsumsi barang dan jasa yang diperlukan.

Tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui dan menganalisis karakteristik sosial-ekonomi rumah tangga petani sayur di Desa Mekar Jaya dan Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendapatan, jumlah anggota keluarga dan pendidikan terhadap pola konsumsi rumah tangga petani sayur di Desa Mekar Jaya.

TINJAUAN PUSTAKA

Sektor Pertanian

Pertanian adalah sektor kunci dalam ekonomi negara-negara berkembang. Kontribusi sektor ini terhadap kemajuan ekonomi suatu negara sangat signifikan. Beberapa faktor menjelaskan hal tersebut. Pertama, sektor pertanian menyediakan pasokan makanan dan bahan baku yang dibutuhkan oleh suatu negara. Kedua,

adanya tekanan demografis yang tinggi di negara- negara berkembang yang disertai dengan peningkatan pendapatan sebagai masyarakat membuat permintaan akan kebutuhan tersebut terus meningkat. Ketiga, sektor pertanian perlu menyediakan elemen-elemen yang diperlukan untuk mengembangkan sektor lainnya terutama sektor industri. Namun, jika kita melihat lebih dalam aktivitas pertanian juga mencakup produksi baik tanaman maupun hewan ternak untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia (Rahman, 2022)

Tanaman Hortikultura

Hortikultura berasal dari kata hortus yang berarti kebun dan culture yang berarti budidaya. Istilah ini merujuk pada sistem produksi yang memenuhi kebutuhan harian akan komoditas segar seperti sayuran, buah, dan tanaman hias. Dengan demikian, hortikultura dapat diartikan sebagai praktik penanaman tanaman di kebun, sekitar rumah, atau di pekarangan. Dari segi teknis, peningkatan produksi tanaman pangan dan hortikultura dapat dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu meningkatkan produktivitas (hasil per hektar) dan memperluas area tanam (Bharata et al., 2023).

Petani Sayur

Petani merupakan individu yang terlibat dalam sektor agrikultur, termasuk berkebun, bercocok tanam di lahan, perikanan, dan lain-lain di area tertentu. Petani sayuran adalah mereka yang melakukan praktik pertanian secara langsung di lahan produksi. Kegiatan pertanian sayuran memiliki peranan penting dalam menjaga ketahanan pangan dan meningkatkan gizi masyarakat. Banyak petani sayuran bekerja dalam skala kecil, sehingga kelangsungan usaha ini sangat tergantung pada kesinambungan produksi dan kestabilan harga. Pengembangan usaha sayuran perlu dilakukan dengan perencanaan yang lebih baik agar lebih banyak petani di Indonesia dapat keluar dari kemiskinan. Upaya meningkatkan usaha di bidang pertanian sangat penting untuk kesejahteraan para petani (Pokhrel, 2024a).

Pola Konsumsi

Pola konsumsi merupakan susunan makanan yang mencakup jenis dan jumlah bahan makanan rata-rata per orang per hari, yang umum dikonsumsi/dimakan penduduk dalam jangka waktu tertentu. Pola konsumsi mencerminkan pemilihan yang dilakukan oleh konsumen. Perilaku konsumen ini akan menjadi dasar dalam menentukan pola konsumsi yang ada saat ini. Ada beberapa faktor yang memengaruhi pola konsumsi, diantaranya adalah tingkat pendapatan masyarakat dan selera konsumen. Setiap individu memiliki keinginan yang berbeda, dan hal ini tentunya akan memengaruhi cara mereka belanja (Prasetyoningrum et al., 2024).

Pendapatan

Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis

pekerjaannya. Pendapatan merupakan uang bagi sejumlah pelaku usaha yang telah diterima oleh suatu usaha dari pembeli sebagai hasil dari proses penjualan barang ataupun jasa. Pendapatan merupakan pendapatan total yang diperoleh pemilik usaha setelah dikurangi biaya produksi (Sukirno, 2006).

Total revenue didapatkan jumlah output yang terjual dikali dengan harga barang yang terjual. Yang mana dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan

P = Harga produk

Q = Kuantitas

Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah tanggungan anggota keluarga dalam suatu kehidupan rumah tangga dapat mempengaruhi tingkat konsumsi yang harus dikeluarkan oleh rumah tangga yang bersangkutan karena berhubungan dengan kebutuhannya yang semakin banyak. Menurut (Mapandin, 2018), jumlah tanggungan dalam suatu rumah tangga akan mempengaruhi besar konsumsi yang harus dikeluarkan oleh rumah tangga tersebut karena terkait dengan kebutuhannya yang semakin banyak atau kurang.

Pendidikan

Pendidikan adalah proses pengendalian secara sadar dimana perubahan-perubahan di dalam tingkah laku dihasilkan di dalam diri orang itu melalui di dalam kelompok. Pendidikan merupakan faktor penting bagi terciptanya Sumber Daya Manusia yang berkualitas bagi pembangunan. Sumber daya yang berkualitas ini dibutuhkan masyarakat pedesaan dapat mengakses pembangunan yang terkonsentrasi di perkotaan. Selain itu dibutuhkan inovasi agar surplus tenaga kerja yang ada disektor pertanian tidak harus mencari pekerjaan ke kota. Namun pada kenyataannya, masih banyak penduduk desa yang tidak menyelesaikan pendidikannya hingga jenjang yang lebih tinggi (Buhang, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu dengan menggunakan kuesioner sebagai alat utama untuk mengumpulkan data. Penelitian dilakukan secara langsung di lokasi untuk mengumpulkan bukti dan data terkait gejala-gejala yang ada.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data yaitu data primer dan sekunder. Data primer meliputi identitas rumah tangga petani sayur seperti: jenis kelamin, usia, status perkawinan, luas lahan, lama berusaha tani, pendidikan, jumlah anggota keluarga dan pendidikan. Sedangkan, data sekunder meliputi: data kependudukan, data status pekerjaan, data pengeluaran konsumsi

dan data lainnya yang mendukung penelitian ini. Selain dari rumah tangga petani sayur di Desa Mekar Jaya data untuk penelitian ini dikumpulkan dari dinas pemerintahan Kabupaten Muaro Jambi, Badan Pusat Statistik, penelitian sebelumnya, buku, internet, website resmi, jurnal dan sumber lainnya.

Analisis deskriptif adalah metode statistik yang berfungsi untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul, tanpa bermaksud untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum atau melakukan generalisasi. Analisis ini digunakan untuk menjawab tujuan penelitian pertama guna mendeskriptifkan karakteristik sosial-ekonomi rumah tangga petani sayur di Desa Mekar Jaya yang meliputi jenis kelamin, status perkawinan, luas lahan dan lama usaha tani.

Pendekatan kuantitatif adalah strategi penelitian yang dapat digunakan untuk mengevaluasi populasi atau sampel tertentu dengan mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen penelitian (Sugiyono, 2022).

Model ekonometrika dalam bentuk regresi linear berganda dengan demikian dapat dinyatakan dengan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$

Kemudian rumus di transformasikan menjadi:

$$K = \alpha + \beta_1 Y + \beta_2 JK + \beta_3 P + \mu$$

Keterangan:

K = Konsumsi

α = Konstanta

Y = Pendapatan

JK = Jumlah Keluarga

P = Pendidikan

β = Koefisien Regresi

μ = *error*

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2021) uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Dalam melakukan pengujian normalitas akan dilakukan dengan pengujian Jaeque-Bera (JB Tst). Data berdistribusi normal jika lebih besar dari 0.05 dan data berdistribusi tidak normal jika lebih kecil dari 0.05.

Uji Multikolonieritas

Menurut (Ghozali, 2021) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Ada tidaknya multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance faktor (VIF). Multikolonieritas terjadi jika $VIF \geq 10$ dan nilai tolerance ≤ 0.10 dan multikolonieritas tidak terjadi jika $VIF \leq 10$ dan nilai tolerance ≥ 0.10

Uji Heterokedastisitas

Menurut (Ghozali, 2021) tujuan dari pengujian ini adalah untuk menentukan apakah terdapat perbedaan variansi residual antara satu pengamatan dengan yang lainnya dalam regresi. Model regresi yang baik adalah yang hemokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Pada penelitian ini dilakukan uji heterokedastisitas dengan menggunakan metode Breusch-Pangan-Godfrey. Apa yang bisa dilihat dengan pengujian Prob. Chi-Squarenya. Sebaiknya Prob. Chi-Square lebih besar dari alpha (5%), tidak terjadi heteroskedastisitas, begitu pula sebaliknya jika Prob. Chi-Square lebih kecil dari alpha, maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

UJI HIPOTESIS

Uji Signifikansi Statistik Secara Simultan (Uji F)

Untuk mengevaluasi dampak yang timbul oleh variabel bebas terhadap variabel terikat, penelitian ini akan menguji dua hipotesis. Hipotesis alternatif (H_1) menyatakan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Disisi lain, hipotesis nol (H_0) mengindikasikan tidak adanya pengaruh tersebut. Proses pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan nilai F-tabel. Jika nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai F-hitung lebih kecil dari F-tabel, hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak.

Uji Signifikansi Statistik Secara Parsial (Uji T)

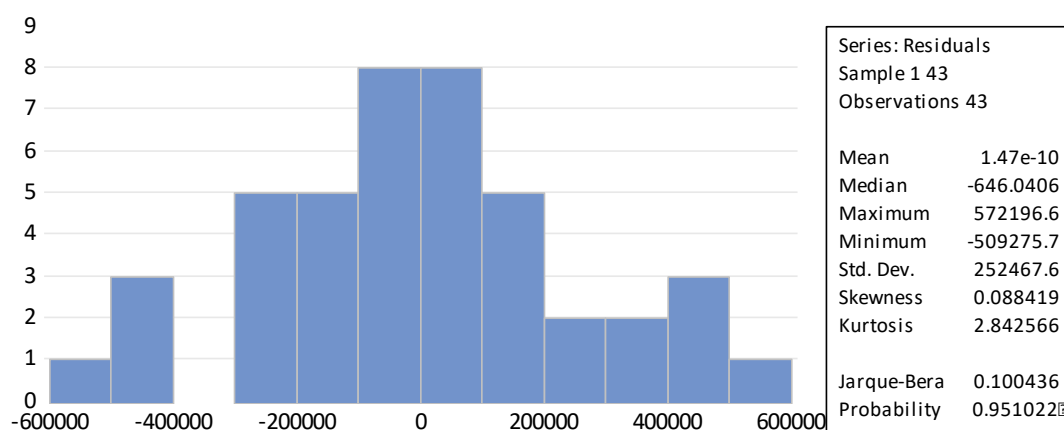
Salah satu pendekatan yang umum digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah melalui penerapan uji-t. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara parsial, dengan uji-t sebagai metode analisis utama. Proses analisis mencakup pengujian dua hipotesis utama; hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen, dan hipotesis alternatif (H_1) yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan kriteria pengujian sebagai berikut: Jika nilai probability Jarque-Bera $<0,05$ maka disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal atau asumsi uji normalitas tidak dipenuhi. Jika nilai probability Jarque-Bera $>0,05$ menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal



Berdasarkan diagram diatas, nilai brobability Jarque-Bera sebesar 0,951022 (lebih besar dari 0,05) menunjukkan bahwa berdistribusi normal, sehingga asumsi uji normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Deteksi terhadap gejala multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*), dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut: Data tidak terjadi multikolinieritas, jika nilai VIF < 10. Data mengalami masalah multikolinieritas, jika nilai VIF > 10

| Variannce inflation Factors | | | |
|-----------------------------|-----------------------|-----------------|-------------|
| Date: 11/09/25 Time: 17:55 | | | |
| Saample: 1 43 | | | |
| Included observationns: 43 | | | |
| Variabel | Coefficcient Varianne | Uncentere d VIF | Cetered VIF |
| C | 6.86E+10 | 42.97682 | NA |
| Y | 0.005606 | 38.21956 | 1.125828 |
| JK | 1.93E+09 | 18.97003 | 1.123558 |
| P | 3.06E+08 | 12.84660 | 1.069556 |

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui nilai VIF variabel pendapatan sebesar 1.125828, variabel anggota keluarga sebesar 1.123558, variabel pendidikan sebesar 1.069556. Nilai tersebut kurang dari 10 ($VIF < 10$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas atau asumsi uji multikolinieritas sudah terpenuhi.

Uji Heterokedastisitas

Pada penelitian ini, heteroskedastisitas diuji menggunakan uji Breusch-Pagan-Godfrey, sesuai dengan kriteria berikut: Data tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, jika nilai prob.obs*R-squared > tingkat alpha 0,05. Data mengalami masalah heteroskedastisitas, jika nilai prob.obs*R-squared < tingkat

alpha 0,05

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

| | | | |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 0.232795 | Prob. F(3,39) | 0.8730 |
| Obs*R-squared | 0.756467 | Prob. Chi-Square(3) | 0.8598 |
| Scaled explained SS | 0.573291 | Prob. Chi-Square(3) | 0.9025 |

Nilai probabilitas Obs*R-squared 0,756467 lebih besar dari 0,05, seperti yang ditunjukkan dalam gambar diatas. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa baik asumsi uji heteroskedastisitas maupun gejala heteroskedastisitas tidak ditemukan dalam data penelitian atau model regresi yang digunakan.

UJI HIPOTESIS

Uji F

Uji FF (Uji Simultan) digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independent atau bebas terhadap variabel dependen atau terikat, uji F dilakukan. Hasil uji regresi linier berganda untuk uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

| | | | |
|-------------------|----------|-----------------------|----------|
| F-statistic | 48.26751 | Durbin-Watson stat | 1.545384 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Berdasarkan tabel diatas diketahui F-statistic sebesar 48.26751 dengan nilai prob (F-statistic) sebesar 0,000 ($<0,05$) maka bisa ditarik Kesimpulan bahwa variabel Pendapatan, Anggota Keluarga, dan Pendidikan berpengaruh signifikan secara simultan (bersamaan) terhadap konsumsi petani sayur di desa Mekar Jaya

Uji t

Uji t (Uji Parsial) digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, uji t statistik digunakan. Hasil estimasi adalah sebagai berikut.

| Variable | Coefficient | Std.Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|-----------|-------------|--------|
| C | 177765.7 | 261927.3 | 0.678683 | 0.5013 |
| Y | 0.667675 | 0.074874 | 8.917327 | 0.0000 |
| JK | 231518.2 | 43987.01 | 5.263331 | 0.0000 |
| P | -27157.40 | 17495.26 | -1.552272 | 0,1287 |

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa nilai variabel pendapatan dan jumlah anggota keluarga yaitu $< 0,05$, artinya berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga petani sayur di Desa Mekar Jaya. Sementara itu, variabel pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga petani sayur.

Koefisien Determinan (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat berapa besar variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat yang dinyatakan dalam bentuk

persentase seperti ditunjukkan pada tabel berikut.

| | | | |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.787816 | Mean dependent var | 3023256 |
| Adjusted R-squared | 0.771494 | S.D. dependent var | 548086.4 |

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai R-squared sebesar 0,787816 menunjukkan bahwa variabel bebas (Pendapatan, Anggota Keluarga, dan Pendidikan) mempengaruhi variabel terikat (konsumsi) sebesar 78,7 persen. Sedangkan sisanya sebesar 21,3 persen dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian ini. Sementara itu, nilai Adjusted R-squared sebesar 0,771494 mengindikasikan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan ukuran sampel, kontribusi variabel-variabel independen dalam menjelaskan pola konsumsi petani sayur sebesar 77,1 persen.

Pengaruh Variabel Pendapatan Terhadap Pola Konsumsi

Analisis regresi berganda mengidentifikasi bahwa pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga petani sayur di Desa Mekar Jaya. Artinya, semakin besar pendapatan yang dimiliki petani sayur, semakin besar pula pengeluaran konsumsi untuk memenuhi kebutuhan sekunder dalam rumah tangga mereka.

Pengaruh Variabel Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Pola Konsumsi

Analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel jumlah anggota keluarga mempunyai imbas yang signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga petani sayur di Desa Mekar Jaya. Artinya, semakin banyak jumlah anggota keluarga yang ditanggung maka semakin besar pula pengeluaran konsumsi yang harus dikeluarkan.

Pengaruh Variabel Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi

Koefisien regresi untuk variabel tingkat pendidikan menunjukkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga petani sayur. Artinya, semakin tinggi tingkat pendidikan petani sayur tidak merubah besarnya pengeluaran konsumsi rumah tangga petani sayur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Prasetyoningrum (2024) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendidikan kepala keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga petani jagung.

KESIMPULAN

Berdasarkan karakteristik sosial ekonominya petani sayur di Desa Mekar Jaya, menunjukkan bahwa rata-rata usia petani sayur adalah 48 tahun, dengan jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki. Rata-rata luas lahan yang dimiliki petani sayur sebesar 178 m² dengan rata-rata lama usahatani 15 tahun. Rata-rata pendapatan tergolong menengah setiap bulannya dengan rata-rata jumlah anggota keluarga sebanyak 4 orang. Rata-rata konsumsi tergolong banyak perbulan meliputi

pengeluaran pangan dan non pangan.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pendapatan dan jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan, sedangkan pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga petani sayur di Desa Mekar Jaya.

Saran

Agar karakteristik sosial ekonomi petani sayur di Desa Mekar Jaya dapat diperbaiki di masa depan, petani harus mau untuk memperbaiki kondisi mereka saat ini. Selain itu, pemerintah daerah atau pihak terkait harus memberikan perhatian lebih besar pada upaya untuk meningkatkan kesejahteraan petani sayur, khususnya peningkatan terhadap pendapatan mereka.

Untuk meningkatkan pendapatan petani sayur di Desa Mekar Jaya diperlukan dukungan dari berbagai faktor produksi, terutama modal yang memadai dan dukungan terhadap biaya operasional petani. Hal ini akan mempermudah petani sayur dalam mengakses modal usaha untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas produksi secara berkelanjutan. Dukungan pembiayaan formal ini juga perlu disertai pendampingan agar pemanfaatannya optimal dan meningkatkan kesejahteraan petani sayur.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (Kabupaten Muaro Jambi). (2023).
- Bharata, W., Sultoni Sutejo, M., Khairinnisa Syarah, N., Alissa Ariani, N., Arbita Priambodo, F., Verdiansyah, V., & Hafidz Alfidhin Hasbar, M. (2023). Budidaya Tanaman Holtikultura Sebagai Perwujudan Ketahanan Pangan Masyarakat Desa Liang Ulu. *Darmabakti : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 64–69. <https://doi.org/10.31102/darmabakti.2023.4.1.64-69>
- Gozali, M.Com, Ph.D, C. (2021). *aplikasi analisis multivariate*. badan penerbit universitas diponegoro.
- Hasyim, S. H., Hasan, M., & Ma'ruf, M. I. (2022). *Characteristics of the Consumption Pattern of Households Small Businesses (Socio-Economic and Demographic Perspectives)*. 57(Piceeba), 426–433. <https://doi.org/10.2991/piceeba-18.2018.25>
- Herviani, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Petani Di Desa Matajang Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.
- Jamil, S. N. A., Sandra, L., Sutrisno, E., Purnamasari, S., Mardiyah, U., Fitriani, E., Saiya, H. G., Nurhayati, A., Kamarudin, A. P., & Nurhayati. (2021). Ekologi Pangan Dan Gizi Masyarakat. In *Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia* (PRCI. <https://lppm.ibrahimy.ac.id/download.php?dir=arsip&dir2=buku&dir3=0717119005&file=2GK1Z0717119005.pdf>
- Pokhrel, S. (2024). *Analisis Kesejahteraan Petani Sayur Berdasarkan Perspektif Ekonomi*

- Islam Di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue*. 15(1), 37–48.
- Prasetyoningrum, F., Rahayu, E. S., & Marwanti, S. (2024). Analisis Pola Konsumsi Rumah Tangga Petani Jagung Di Kabupaten Grobogan. *Agric*, 28(1), 41. <https://doi.org/10.24246/agric.2016.v28.i1.p41-54>
- Puspitasari, M., Amin, Z., & Arfandi, A. (2020). Tingkat Pendapatan dan Pola Konsumsi Petani Karet di Desa Marga Sakti Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas. *Journal of Food System and Agribusiness*, 2(2), 1–8. <https://doi.org/10.25181/jofsa.v3i1.1286>
- Rahayu, P. (2020). *pelaku kegiatan ekonomi*.ebook
- Rahman, B. R. A. (2022). Penjelasan mengenai pertanian. *Economics*, 125.
- Rumallang, A., & Akbar, A. (2022). Tipologi Petani dalam Keberagaman Usahatani Sayur di Desa Erelembang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. *Agrikultura*, 32(3), 319. <https://doi.org/10.24198/agrikultura.v32i3.37162>
- Rustanti, N. (2019). *buku ajar ekonomi pangan dan gizi*. ebook
- Sonneveld, A. (2019). *Determinants of People ' s Preference to Consume Food Out of Home*. October.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. 81. ebook
- Sukirno. (2006). *ekonomi pembangunan: proses, masalah dan dasar kebijaka n*. ebook
- Zevaya, F., Nurjanah, R., Suri, P. I., Edy, J. K., & Umiyati, E. (2025). Pendampingan Petani melalui Edukasi Keuangan Hijau sebagai Pilar Kemandirian Ekonomi untuk Mewujudkan Swasembada Pangan. *Jurnal Demi Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1-10.